

**KARAKTERISTIK PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS
ORGANISASI INTRAKAMPUDI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

**ARDI WIDAYANTO
07401241043**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang disusun oleh Ardi Widayanto, NIM 07401241043 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 April 2012
Pembimbing

Dr. Suharno, M.Si
NIP.19680417 200003 1 001



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta" yang disusun oleh Ardi Widayanto, NIM 07401241043 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 24 April 2012 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Eny Kusdarini, M.Hum	Ketua Penguji		14 - 05 - 2012
Dr. Marzuki, M.Ag	Sekretaris Penguji		14 - 05 - 2012
Dr. Samsuri, M.Ag	Penguji Utama		11 - 05 - 2012
Dr. Suharno, M.Si	Penguji Pendamping		14 - 05 - 2012

Yogyakarta, Mei 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ardi Widayanto

NIM : 07401241043

Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul : Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi

Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas

Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 April 2012

Yang menyatakan,



Ardi Widayanto

NIM. 07401241043

MOTTO

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Jika kita tidak berubah, kita tidak akan bertumbuh, jika kita tidak bertumbuh, kita belum benar-benar hidup.

(Call Sheehy)

Kita tidak bisa membalas kebaikan orang tua, tapi berusahalah membahagiakannya.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur saya panjatkan kepada Allah SWT dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Warji dan Ibu Samsiah, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, membiayai, membimbing, dan mendidikku dengan penuh kesabaran serta doa yang selalu mengiringi setiap langkahku hingga saat ini.

Kubingkiskan skripsi ini untuk :

- ❖ Mereka yang selalu membantu, menemani, dan memotivasisiku, sahabat-sahabatku : Iyan, Fahmi, Yoga, Tika, Nindia, dll.
- ❖ Teman–teman Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum angkatan 2007.

KARAKTERISTIK PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA AKTIVIS ORGANISASI INTRAKAMPUS DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh:
Ardi Widayanto
07401241043

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY; (2) Prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY; (3) Karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *interviewer* dengan pedoman wawancara. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa yang ada di FISE tahun kepengurusan 2011. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *cross-check*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi intrakampus adalah ingin menambah pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi, mengisi waktu luang, ingin menambah teman dan jaringan; (2) Prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan organisasi sebagian besar mengalami peningkatan, dan sebagian kecil yang mengalami penurunan prestasi. Peneliti mengidentifikasi ada dua hal pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi. Peningkatan prestasi akademik disebabkan oleh ilmu dan pengalaman yang didapat selama berorganisasi serta faktor kegiatan kurikuler. Penurunan prestasi akademik disebabkan mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi dan adanya masalah pribadi yang dialami oleh mahasiswa aktivis; (3) Karakteristik prestasi para mahasiswa aktivis menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis mempunyai prestasi yang baik. Hal ini terbukti dari prestasi mereka diatas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kemudahan, rahmat, dan nikmat kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian prasyarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Dr. Samsuri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, serta selaku narasumber skripsi, atas masukan-masukan yang positif sehingga karya ini menjadi lebih baik;
4. Dr. Suharno, M.Si, selaku Pembimbing yang telah begitu sabar memberikan arahan selama penyusunan skripsi;
5. Eny Kusdarini, M.Hum, selaku Penasihat Akademik yang senantiasa mengarahkan penulis untuk menjadi lebih baik di setiap semester;

6. Dr. Marzuki, M.Ag, selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini;
7. Bapak dan ibu dosen di Jurusan PKnH, atas segala ilmu yang telah diberikan;
8. Segenap pengurus Ormawa FISE UNY tahun kepengurusan 2011 yang telah bersedia menjadi responden dan membantu penyusunan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabat terbaikku, Iyan, Fahmi, Yoga, Tika, dan Nindya, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan selama ini;
10. Teman-teman PKnH angkatan 2007 yang telah memberikan kenangan yang indah selama kuliah di UNY; dan
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, April 2012

Penulis

Ardi Widayanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Batasan Istilah	12

BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Prestasi Akademik	14
a. Pengertian Prestasi	14
b. Pengertian Prestasi Akademik	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik	17
d. Penilaian Prestasi Akademik	18
e. Ciri-ciri Individu yang Berprestasi	20
2. Konsep Mahasiswa Aktivis	21
a. Pengertian Mahasiswa	21
b. Hak dan Kewajiban Mahasiswa	22
c. Mahasiswa Aktivis	24
3. Konsep Organisasi Kemahasiswaan	25
a. Pengertian Organisasi	25
b. Organisasi Kemahasiswaan	28
c. Organisasi Mahasiswa Intrakampus.....	30
d. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan	32
B. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Penentuan Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Motivasi Mahasiswa Aktivis Mengikuti Kegiatan Organisasi Intrakampus.....	44
2. Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Selama Aktif dalam Kegiatan Organisasi Intrakampus.....	48
3. Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
1. Motivasi Mahasiswa Aktivis Mengikuti Kegiatan Organisasi Intrakampus.....	54
2. Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Selama Aktif dalam Kegiatan Organisasi Intrakampus.....	60
3. Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus.....	66
BAB V. PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

No. Tabel

1. Cara Penilaian dan Penentuan Nilai Akhir.....	19
2 Predikat Kelulusan Mahasiswa Jenjang Diploma, S1, S2, dan S3 UNY.....	20
3. Hasil IPK Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Organisasi..	49

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran

1. Panduan Wawancara.....	80
2. Transkrip Hasil Wawancara.....	81
3. Dokumentasi.....	99

DAFTAR SINGKATAN

- BEM : Badan Eksekutif Mahasiswa
- BEMF : Badan Ekskutif Mahasiswa Fakultas
- DPM : Dewan Perwakilan Mahasiswa
- DPMF : Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas
- FIS : Fakultas Ilmu Sosial
- FISE : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
- GMNI : Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
- HIMA : Himpunan Mahasiswa
- HMI : Himpunan Mahasiswa Islam
- IPK : Indeks Prestasi Kumulatif
- KHS : Kartu Hasil Studi
- ORMAWA: Organisasi Mahasiswa
- MPM : Majelis Permusyawaratan Mahasiswa
- SMPT : Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi
- UKM : Unit Kegiatan Mahasiswa
- UKMF: Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas
- UNY : Universitas Negeri Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Alam (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik dari segi jasmani maupun rohaninya. Pendidikan merupakan cara suatu negara dalam menyiapkan SDM yang unggul. Pendidikan Nasional itu sendiri bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Lembaga pendidikan menyelenggarakan segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan nasional. visi pendidikan nasional masih berkutat pada formalitas. Mahasiswa masih dihadapkan pada sistem pendidikan yang minus visi ini. Sempitnya wawasan insan akademik mengakibatkan mahasiswa ketinggalan informasi dan ilmu pengetahuan kontemporer. Karakter mental yang tidak kreatif menyebabkan

mahasiswa malas menciptakan lapangan kerja sendiri. Formalitas gelar-gelar akademik dan ijazah masih menjadi tumpuan harapan yang dianggap bakal mengubah nasib seseorang. Padahal, realitas telah mengatakan bahwa ijazah dan gelar akademik tidak banyak membantu dalam memperbaiki nasib dan masa depan seorang sarjana. Istilah perguruan tinggi ditafsirkan sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang mendidik para calon sarjana dalam bidang keilmuan tertentu.

Dalam menjalankan perannya di dunia perkuliahan, para mahasiswa pada umumnya dihadapkan pada pemikiran tentang seberapa besar pencapaian yang telah mereka raih selama menjalani proses perkuliahan, apa saja yang telah mereka dapatkan dalam perkuliahan. Berawal dari pemikiran-pemikiran tersebut, mahasiswa cenderung mencari cara maupun alasan agar dapat lebih maju dan terdorong mencapai prestasi yang maksimal. Banyak hal yang dapat dilakukan para mahasiswa untuk bisa mendapatkan sesuatu yang lebih dari sekedar apa yang bisa mereka dapatkan di perkuliahan. Di antaranya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar agenda kurikulum kampus yang dinilai dapat menggali potensi dan menumbuhkan semangat atau motivasi untuk mencapai suatu penguasaan, penalaran, maupun kemampuan yang lebih baik di bidangnya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif, dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, agar menjadi manusia

yang unggul dan berkualitas di masa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar jam akademik, misalnya kegiatan kemahasiswaan.

Kegiatan kemahasiswaan dapat dikelompokan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam akademik, meliputi kegiatan dalam bidang penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran serta pengabdian masyarakat. Wadah kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, meliputi, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (BEM FISE), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Al Ishlah (UKMF Al Ishlah), Himpunan Mahasiswa (HIMA). HIMA jurusan sendiri ada 11 jurusan antara lain: HIMA Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, HIMA Pendidikan Geografi, HIMA Pendidikan Sejarah, HIMA Pendidikan Sosiologi, HIMA Pendidikan Administrasi Perkantoran, HIMA Ilmu Sejarah, HIMA Manajemen, HIMA Pendidikan Akuntansi, HIMA Pendidikan Ekonomi, HIMA Akuntansi, dan HIMA D3.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di FISE sebenarnya sangat diminati oleh mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan, bakat, minat mereka. Namun ketika kuliah dan organisasi sudah terpecah menjadi dua arah yang berbeda, maka akan menimbulkan masalah bagi mahasiswa itu

sendiri. Masalah utama yang paling sering dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa aktif dalam organisasi (aktivis) adalah tidak dapat membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi. Mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu secara baik salah satu dari dua kegiatan tersebut sehingga mengalami kegagalan atau dikesampingkan.

Pada saat memasuki universitas, para mahasiswa juga cenderung memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai, ada yang memiliki target agar mendapat nilai baik dan lulus dengan baik pula. Sebagian mahasiswa lainnya ada juga yang memiliki target agar kuliahnya lancar dan lulus dengan *cum laude*. Aktivis kampus ada yang ingin terjun ke dunia politik dan memiliki keinginan menduduki jabatan-jabatan tertentu, sehingga kesuksesan tersebut akan berimbas naiknya pamor mereka di mata masyarakat, dan lain sebagainya. Terjunnya seorang mahasiswa ke dalam kegiatan kemahasiswaan ataupun kegiatan sejenis yang mendukung prestasi akademis merupakan suatu cara yang di pilih untuk meraih prestasi yang lebih baik di bidangnya, maupun bidang yang diminatinya.

Prestasi Belajar yang baik tentu menjadi dambaan setiap mahasiswa, namun untuk mencapai hasil yang baik tentu tidak mudah tetapi diperlukan usaha yang optimal. Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, Prestasi Belajar Mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar

Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi Belajar Mahasiswa ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan Prestasi Belajar Mahasiswa yang ditandai dengan IPK umumnya didapat melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika ia tidak hanya sibuk dengan nilai akademik tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerjasama dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, terbiasa bekerja dengan menajemen. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Kenyataannya tidak bisa dipungkiri masih banyaknya mahasiswa yang enggan mengikuti kegiatan kemahasiswaan. berbagai alasan yang mendasari seorang mahasiswa tidak ingin ikut dalam organisasi kemahasiswaan salah satu

alasannya karena takut nilai atas prestasi akademik mereka akan turun dan mereka beranggapan bahwa kegiatan organisasi akan membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan organisasi.

Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang aktif di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (HIMA PKnH), terdapat beberapa permasalahan sama yang dihadapi oleh mahasiswa yang aktif dalam orgnanisasi. Diantaranya adalah sulitnya membagi waktu secara baik antara kegiatan organisasi dengan kegiatan belajar. Selain itu tidak sedikit mahasiswa yang nilai IPK menurun, sering terlambat masuk kuliah, kelelahan ketika kuliah sedang berlangsung (kadang tertidur saat perkuliahan), jarang mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain. Semua itu merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi, sehingga mahasiswa tersebut dihadapkan pada pilihan sulit yaitu mereka harus memilih salah satu dari dua kegiatan yang diambilnya dan pasti akan mengesampingkan salah satu dari kegiatan tersebut.

Daisy Natalia Awandatu (2007) mengemukakan bahwa mahasiswa tidak lagi menganggap kuliah atau akademis sebagai sesuatu yang menarik. Padahal, seharusnya sebagai mahasiswa, hal yang utama adalah kuliah. Ada hal yang mendasar yang perlu diketahui dan tidak boleh dilupakan, bahwa mahasiswa adalah pelengkap *emotional excellence*. Tetapi kadang yang terjadi justru sebaliknya. Banyak mahasiswa yang tidak kuliah sambil berorganisasi, tapi berorganisasi sambil kuliah, atau dalam bahasa

sederhananya bukan kuliah yang nomor satu, tetapi organisasih yang nomor satu. Sehingga yang terjadi di lapangan, banyak mahasiswa yang nilainya turun, bolos kuliah, sering terlambat masuk kelas, kuliah acak-acakan, jarang hadir di kerja kelompok, tidak lulus mata kuliah dan lain-lain, akibat terlalu disibukkan dengan aktivitas organisasi.

Bagi sebagian aktivis, di satu sisi kegiatan organisasi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat dijadikan sebagai pengalaman hidup di kemudian hari setelah lulus di perguruan tinggi. Sementara di sisi lain seorang mahasiswa juga memiliki sesuatu kewajiban yang harus dikejar yaitu memperoleh prestasi belajar yang baik. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, namun hal itu dapat tercapai apabila mahasiswa mapu dan mau berusaha secara optimal dan pantang menyerah. Sebagai mahasiswa keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu dan dengan prestasi yang memuaskan dapat dilakukan tanpa mengesampingkan kegiatan organisasi.

Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai karakteristik prestasi yang beragam. Mereka tidak terlepas dari keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun sejauh ini, kenyataan menunjukan bahwa tidak jarang ditemukan adanya sebagian mahasiswa yang lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, malas mengikuti perkuliahan dengan alasan karena kesibukannya mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tengah digelutinya. Dan dalam hal ini tak jarang juga mahasiswa terjebak dalam

rutinitas pada kegiatan kemahasiswaan, dan merasa sangat nyaman sehingga lebih memprioritaskan untuk aktif pada kegiatan tersebut, dan lalu mengesampingkan kewajiban inti sebagai mahasiswa. Dari uraian di atas, maka penulis mengangkat satu judul penelitian yaitu: “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda.
2. Prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti organisasi mengalami penurunan.
3. Sebagian mahasiswa lebih menempatkan kegiatan kemahasiswaan sebagai prioritas utama dan mengesampingkan kegiatan kurikulernya.
4. Sebagian mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademis dan kegiatan organisasi, dan berpengaruh buruk terhadap prestasi akademis.
5. Mahasiswa yang aktif di organisasi intrakampus mempunyai karakteristik prestasi akademik yang beragam.
6. Keaktifan dalam organisasi intrakampus sering tidak diimbangi dengan keaktifan mahasiswa dalam kuliah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan yakni untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah- masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
2. Prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
3. Karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY?
3. Bagaimana karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
2. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
3. Mengetahui karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - b. Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - 1) Dapat mengetahui sejauh mana waktu dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung membawa nama lembaga.
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk melihat sejauh mana organisasi ekstrakurikuler memacu mahasiswa untuk turut aktif dalam

kegiatan perkuliahan sehingga prestasi belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan.

b. Bagi Dosen

Dapat mengetahui sejauh mana sebenarnya masalah yang dihadapi mahasiswa (aktivis) dalam mengikuti perkuliahan.

c. Bagi mahasiswa

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap permasalahan (prestasi) yang berkaitan dengan pembagian waktu antara kuliah dan organisasi.
- 2) Sebagai solusi alternatif terhadap kendala yang terkait antara keaktifan organisasi ekstrakurikuler dengan kegiatan perkuliahan selama ini.
- 3) Mengingatkan mahasiswa akan keberadaan dirinya di dalam kampus. Hal ini penting bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi agar mengetahui tugas pokok sebagai mahasiswa. Selain itu, harus disadari pula akan hikmah yang diperoleh dari setiap kegiatan yang diikuti.

G. Batasan Istilah

Definisi operasional dalam penelitian ini, berdasarkan judul yang diambil Penulis yaitu: “Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik

Karakteristik berasal dari kata dasar “karakter” yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakteristik berarti ciri-ciri khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 623).

2. Prestasi Akademik

Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu (Sumadi Suryabrata, 2007: 297). Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterapilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2006: 12).

3. Mahasiswa Aktivis

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004:32). Sedangkan mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya.

4. Organisasi Mahasiswa Intrakampus

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi

Istilah prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang dicapai. Prestasi adalah penguasaan pengetahuan/keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai tes (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:895). Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan (Qohar,2000).

Sumadi Suryabrata (2007: 297) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar selama masa tertentu”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh James P. Chaplin (2002: 5) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru/dosen, lewat tes-tes yang dilakukan atau lewat kombinasi kedua hal tersebut”. Hal ini misalnya prestasi belajar mahasiswa selama satu semester yang diukur dengan nilai beberapa

mata kuliah yang harus ditempuh selama satu semester tersebut, jika mahasiswa bisa mengumpulkan nilai yang tinggi dalam masing-masing mata kuliah dan mengumpulkan jumlah yang tinggi atau lebih dari yang lain berarti mahasiswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi.

W.S Winkel (2004: 162) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapai”. Sejalan dengan pendapat tersebut Nana Sudjana (2006: 3) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kriteria-kriteria tertentu”. Sementara Nasution (2000: 162) berpendapat bahwa “Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengala mi

proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

Muhibbin Syah (2010: 149) berpendapat bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar atau hasil penilaian yang menyeluruh, dengan meliputi:

- 1) Prestasi belajar dalam bentuk kemampuan pengetahuan dan pengertian. Hal ini juga meliputi: ingatan, pemahaman, penegasan, sintesis, analisis dan evaluasi.
- 2) Prestasi belajar dalam bentuk keterampilan intelektual dan keterampilan sosial.
- 3) Prestasi belajar dalam bentuk sikap atau nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang pelajar/siswa yang mencakup aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi ditunjukkan dengan nilai yang diberikan dosen setelah melalui kegiatan belajar selama periode tertentu.

b. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta

pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006).

Prestasi akademik adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan,2006).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik individu. Menurut Soemanto (2006: 17) menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah:

a) Konsep diri

Pikiran atau persepsi individu tentang dirinya sendiri, merupakan faktor yang penting mempengaruhi prestasi dan tingkah laku

b) *Locus of Control*

Dimana individu merasa melihat hubungan antara tingkah laku dan akibatnya, apakah dapat menerima tanggung jawab atau tidak atas tindakannya. *Locus of control* mempunyai dua dimensi, yakni dimensi eksternal dan dimensi internal. Dimensi eksternal akan menganggap bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada di luar diri pelaku. Sedangkan dimensi internal melihat bahwa tanggung jawab segala perbuatan berada pada diri si pelaku. Individu yang memiliki *locus of control* eksternal memiliki kegelisahan, kecurigaan dan rasa permusuhan. Sedangkan individu yang memiliki *locus of control* internal suka bekerja sendir dan efektif.

c) Kecemasan yang Dialami

Kecemasan merupakan gambaran emosional yang dikaitkan dengan ketakutan. Dimana dalam proses belajar mengajar, individu memiliki derajat dan jenis kegelisahan yang berbeda.

d) Motivasi Hasil Belajar

Jika motivasi individu untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka individu akan segera merinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya, jika motivasi individu untuk tidak gagal lebih kuat, individu akan mencari soal yang lebih mudah atau lebih sukar.

d. Penilaian Prestasi Akademik

Penilaian terhadap keberhasilan studi mahasiswa bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai tingkat penguasaan kompetensi seperti yang diharapkan. Penilaian dilakukan lewat ujian atau teknik pengumpulan informasi yang lain. Pengumpulan informasi untuk kepentingan penilaian dilakukan secara terus menerus, lebih dari satu kali dalam satu satuan waktu kegiatan akademik.

Adapun penghitungan hasil belajar atau indeks prestasi seperti dalam Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta, pasal 29 tentang Cara Penilaian dan Penentuan Nilai Akhir (2006: 17) adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.
- 2) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- 3) Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus. Nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma

enam) untuk skala 0 sampai 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skala 0 s/d 100.

- 4) Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, A-, B+, B, B-, C+, C, dan D yang standar dan angka/bobotnya ditetapkan sebagai berikut :

Tabel. 1 Cara Penilaian dan Penentuan Nilai Akhir

Standar Nilai		Nilai	
11	101	Huruf	Angka/bobot
8,6 – 10	86 – 100	A	4,00
8,0 – 8,5	80 – 85	A-	3,67
7,5 – 7,9	75 – 79	B+	3,33
7,1 – 7,4	71 – 74	B	3,00
6,6 – 7,0	66 – 70	B-	2,67
6,1 – 6,5	61 – 65	C	2,33
5,6 – 6,0	56 – 60	C+	2,00
0,0 – 5,5	0 – 55	D	1,00

Sumber: Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2006:18)

Adapun arti notasi huruf adalah sebagai berikut:

A = sangat baik sekali	B- = agak baik
A- = baik sekali	C+ = lebih dari cukup
B+ = lebih dari baik	C = cukup
B = baik	D = kurang

Sedangkan untuk menentukan nilai akhir dalam Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2006:18) pasal 31, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai mata kuliah merupakan hasil kumulatif dari komponen tugas, nilai ujian akhir tengah semester yang mencerminkan penguasaan kompetensi mahasiswa.
- 2) Sistem penilaian untuk menentukan nilai akhir menggunakan penilaian acuan kriteria (PAK), sesuai dengan prinsip kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Nilai yang diakui untuk mata kuliah yang diulang adalah nilai dari mata kuliah yang tercantum dalam KRS terakhir.
- 4) Bobot nilai tugas, nilai ujian tengah semester, dan nilai ujian akhir semester diserahkan kepada dosen yang bersangkutan.

IPK berdasarkan hasil kelulusan dan yudisium mahasiswa dalam belajar dinyatakan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Predikat Kelulusan Mahasiswa Jenjang Diploma, S1, S2, dan S3 UNY

No	Jenjang Program	Predikat	IPK
1.	S0 dan S1	1. Memuaskan 2. Sangat Memuaskan 3. Dengan Pujian *)	2,00 - 2,75 2,76 - 3,50 3,51 - 4,00
2.	S2 (Magister)	1. Memuaskan 2. Sangat Memuaskan 3. Dengan Pujian *)	2,75 - 3,40 3,41 - 3,70 3,71 - 4,00
3.	S3 (Doktor)	1. Memuaskan 2. Sangat Memuaskan 3. Dengan Pujian *)	3,00 - 3,40 3,41 - 3,70 3,71 - 4,00

Sumber: Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta (2006:24)

- *) 1. Lama studi:
 - a. maksimum untuk S0
DII : 6 semester
DIII: 8 semester
 - b. Lama studi untuk S1: 10 semester
 - c. Lama studi untuk S2: 6 semester
 - d. Lama studi untuk S3: 8 semester
- 2. Berkepribadian baik

e. Ciri-ciri Individu yang Berprestasi

Setiap individu yang telah terpenuhi kebutuhan pokonya pastilah sedikit banyak memiliki keinginan berprestasi. Namun yang membedakan antara individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi dan rendah adalah keinginan dirinya untuk dapat menyelesaikan sesuatu dengan baik.

Ciri individu yang memiliki keinginan berprestasi tinggi adalah berprestasi dihubungkan dengan seperangkat standar. Seperangkat

standar tersebut dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi diri sendiri yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, lebih baik atau lebih buruk. Menghindari tugas-tugas yang sulit dan terlalu mudah, akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya sedang. Inovatif, yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien, dan lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam pencapaian tujuan.

Dengan demikian, individu yang memiliki kegiatan untuk berprestasi tinggi adalah individu yang memiliki standar berprestasi, memiliki tanggung jawab pribadi atas apa yang dilakukannya. Individu lebih suka bekerja pada situasi dimana dirinya mendapat umpan balik sehingga dapat diketahui seberapa baik tugas yang telah dilakukannya.

3. Konsep Mahasiswa Aktivis

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004:32). Sedangkan menurut Takwin (2008) Mahasiswa adalah orang yang belajar di

perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon *intelektual* atau *cendekiawan* muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari pendapat di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Memiliki Surat Tanda Belajar pendidikan tingkat menengah
- 2) Memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan

b. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

1. Hak Mahasiswa

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.
- c) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- d) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- e) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- f) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- g) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, miant, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- i) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi atau program yang bersangkutan masih memungkinkan.
- j) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.
- k) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

2. Kewajiban Mahasiswa

Sedangkan kewajiban mahasiswa yang diatur dalam pasal 110 adalah:

- a) Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua perturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b) Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- c) Mahasiswa berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
- e) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
- f) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

c. Mahasiswa Aktivis

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik, sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan organisasinya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:31). Mahasiswa aktivis adalah mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang ada di universitasnya. Aktivis merupakan segelintir orang dari sekian banyaknya mahasiswa yang menduduki perguruan tinggi atau sering

disebut juga dengan kampus (Ana Rosdiana, 2010: 3). Aktivis hanya menjadi minoritas dalam komposisi mahasiswa dikampus, karena cenderung sebagian besar mahasiswa saat ini adalah berkutat dalam ruang kelas, perpustakaan, kantin, dan kos yang mengejar nilai tinggi.

Segelintir orang yang disebut aktivis tersebut mampu membuat dinamisasi dalam kehidupan kampus, yang menjadi motor penggerak, yang berusaha untuk memberikan pengorbanan. Mereka adalah mahasiswa yang sadar dan tersadarkan untuk berkonstribusi membangun bangsa dan negara dengan kampus sebagai tempat untuk mengawali melalui berbagai peristiwa yang mendidik dan membelajarkan.

4. Konsep Organisasi Kemahasiswaan

a. Pengertian Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin *organum* yang berarti alat atau badan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 803) organisasi adalah kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya ada 3 ciri khusus dari suatu organisasi, yaitu: adanya kelompok manusia, kerjasama yang harmonis, dan kerjasama tersebut berdasar atas hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing rang untuk mencapai tujuan (Djati Julitriarsa, 1998: 41).

Pengertian orgainsai dari beberapa ahli antara lain:

a) James D. Money (1974)

Organisasi adalah bentuk dari perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama.

b) Ralph Currier Davis (1951)

Organisasi adalah kelompok orang-orang yang bekerja mencapai tujuan bersama di bawah pimpinan.

c) John D. Millet (1954)

Organisasi adalah sebuah kerangka struktur, sebagai wahana dan wadah pelaksanaan pekerjaan banyak orang untuk mencapai suatu tujuan bersama.

d) Dwight Waldo (1956)

Organisasi adalah struktur hubungan antar manusia berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi (Djati Julitriarsa, 1998: 42-43).

e) Cyril Soffer (1973)

Organisasi adalah perserikatan orang, yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja di man pekerjaan dibagi menjadi rincian tugas, diberikan di antara pemegang peranan, dan kemudian digabung ke beberapa bentu hasil. (Sutarto, 2006: 36)

Dari berbagai pendapat tentang pengertian organisasi tersebut

maka dapat disimpulkan adanya tiga macam pendapat yaitu: (1)

Organisasi adalah kumpulan orang-orang; (2) Organisasi adalah proses pembagian kerja; dan (3) Organisasi adalah sistem kerja sama.

Dari tiga macam pendapat di atas maka dapat disusun suatu definisi tentang organisasi secara sederhana, yaitu: “Organisasi adalah suatu sistem kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu”(Djati Julitriarsa, 1998:44).

Menurut Siswanto (2007: 73) “Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama”. Berdasarkan pendapat

Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam membentuk atau menentukan sebuah organisasi harus diperhatikan ciri-ciri yang ada. Ciri-ciri organisasi merupakan beberapa hal yang harus ada. Ciri-ciri organisasi menurut Siwanto (2007: 73) yaitu :

1. Suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masingmasing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.
2. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbal balik, saling memberi dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud (*purpose*), sasaran (*objective*) dan tujuan (*goal*).
3. Dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu., yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu sekeompok orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama sekelompok orang dalam rangka mencapai tujuan bersama. Jadi, dapat di ambil suatu kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok manusia yang bekerja sama, dimana kerja sama tersebut dicanangkan dalam bentuk

struktur organisasi atau gambaran skematis tentang hubungan kerja, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004:72). Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peingkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dipergurua tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004:34-35). Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Silvia Sukirman (2004:69), organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan tidak wajib atau pilihan yang penting diikuti oleh setiap mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Pilihan Kegiatan ekstrakurikuler harus sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa karena kegiatan tersebut

merupakan sarana pelengkap pembinaan kemampuan pribadi sebagai calon intelektual di masyarakat nantinya.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas dan universitas. Tujuannya untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bertitik tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya. Setelah kesemua itu diperoleh oleh mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga kegiatan organisasi tidak menjadi faktor penghambat dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya, menjadi faktor yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Menurut Silvia Sukirman (2004:72-73), organisasi kemahasiswaan terdiri dari:

- a. Organisasi kemahasiswaan *intra-universiter*, disebut juga organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, adalah organisasi

kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:

- 1) Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
- 2) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri; ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.
- 3) Himpunan mahasiswa jurusan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

b. Organisasi kemahasiswaan *ekstra-universiter*, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar perguruan tinggi tertentu, seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan lain-lain.

c. Organisasi Mahasiswa Intrakampus

Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Para aktivis organisasi mahasiswa intrakampus pada umumnya juga berasal dari kader-kader organisasi ekstrakampus ataupun aktivis-aktivis independen yang berasal dari

berbagai kelompok studi atau kelompok kegiatan lainnya. Saat pemilu mahasiswa untuk memilih pemimpin senat mahasiswa, pertarungan antar organisasi ekstrakampus sangat terasa.

Menurut Silvia Sukirman (2004:72-73), organisasi kemahasiswaan *intra-universiter* (intrakampus) adalah organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan. Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:

- 1) Senat mahasiswa perguruan tinggi (SMPT), merupakan wadah atau badan normatif dan perwakilan tertinggi mahasiswa dengan tugas pokok mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat perguruan tinggi.
- 2) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegembaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bela diri; ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti panduan suara, budaya tradisional.
- 3) Himpunan mahasiswa juruan, merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

Universitas Negeri Yogyakarta juga menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin menyalurkan minat, bakat dan kegembarnya di bidangnya masing-masing. Organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta, terdiri dari ORMAWA yaitu Organisasi Mahasiswa yang meliputi, MPM (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa), DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), BEM (Badan Ekskutif Mahasiswa), dan HIMA (Himpunan Mahasiswa).

d. Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Menurut Silvia Sukirman (2004:70), manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:

- (a) Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- (b) Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- (c) Melatih berorganisasi
- (d) Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
- (e) Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- (f) Menambah wawasan
- (g) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- (h) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa akan memperoleh banyak manfaat antara lain melatih kerja sama, menambah wawasan dan membina kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Selain itu mahasiswa juga dapat memperoleh wawasan yang luas sehingga dalam hal prestasi belajar diharapkan juga dapat meningkat.

Namun jika dalam melakukan kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai

prestasi belajar yang baik. Namun sebaliknya apabila faktor motivasi dan disiplin belajar tersebut ada dalam diri seseorang tersebut, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

B. Kerangka Berpikir

Dalam perkembangannya, organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta dijadikan sebagai wadah penyaluran aspirasi, minat dan bakat mahasiswa. Hal ini bisa dilihat dengan banyak organisasi kemahasiswaan serta anggota-anggota yang mengikuti kegiatannya. Dalam kurun waktu yang singkat, organisasi kemahasiswaan telah dapat melahirkan banyak konsekuensi bagi mahasiswa yang mengikutinya terutama masalah pembagian waktu antara kuliah dan kegiatan berorganisasi. Bagi mereka yang aktif dalam kegiatan organisasi memandang bahwa pengalaman dalam dunia keorganisasian adalah hal penting yang harus juga dimiliki oleh dirinya dibandingkan dengan orang lain. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masa belajar di perguruan tinggi tidak saja di isi dengan kegiatan yang bersifat akademik saja tetapi juga kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Suatu hal yang membanggakan apabila mahasiswa sebagai generasi muda mampu berperan dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan namun juga dapat menjadi mahasiswa yang sukses di bidang akademik yaitu

ditunjukkan dengan prestasi belajar yang baik. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidaklah mudah.

Kegiatan organisasi merupakan suatu wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa yang nantinya akan berorientasi kepada pengabdian masyarakat, penelitian, aktualisasi diri dan peningkatan kapasitas keilmuan yang diselenggarakan oleh pihak universitas, fakultas maupun dari organisasi kemahasiswaan yang terdaftar. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertakwak kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan yang positif di bawahnaungan lembaga pendidikan.

Peranan kegiatan organisasi mahasiswa merupakan pendorong yang dapat memacu prestasi belajar yang lebih baik. Dengan mengikuti organisasi ekstrakulikuler mahasiswa dapat memperluas wawasan, menyalurkan bakat, minat serta membentuk suatu pribadi yang kritis dimana hal itu tidak diperoleh di dalam kelas yang formal. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa juga akan memiliki peluang yang tinggi pula dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena secara tidak langsung mahasiswa dapat menggabungkan pengalaman-pengalaman yang diperoleh dalam organisasi ke dalam mata kuliah-mata kuliah yang diperoleh di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sanafiah Faisal (2001:20) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit yang diteliti. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang dan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008 : 15). Menurut Lexy J. Moleong (2009: 9), penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehubungan dengan hal diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BEM FISE dan HIMA Jurusan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2011.

C. Penentuan Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanafiah Faisal, 2000:67). Adapun kriteria atau dasar pertimbangan yang digunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Mahasiswa aktivis yang jabatan dalam struktur organisasinya sebagai pengurus harian, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara.
- 2) Mahasiswa aktivis dalam kepengurusan Badan Eksekutif Mahasiswa FISE dan Himpunan Mahasiswa yang ada di FISE tahun kepengurusan 2011.

Berdasarkan kriteria di atas, maka peneliti menentukan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Heri Sudarmanto (Ketua BEM FISE)
2. Agus Swasono (Ketua Hima Pendidikan IPS)
3. Aprinita Ayu Puspita Devi (Kepala Bidang PSDM Hima Pendidikan IPS)
4. Diwananda Wiratama (Wakil Ketua Hima Akuntansi)
5. M. Fatkhul Damanhury (Ketua Hima PKnH)
6. Febri Dyah Sukmawati (Sekjen Hima PKnH)
7. Esty Rahmayanti (Bendahara Hima PKnH)
8. Irma Lutfianingsih (Bendahara Hima Pendidikan Geografi)
9. Nimas Putri Pramusinta (Bendahara Hima Pendidikan Sosiologi)
10. Reipita Sari (Ketua Hima Akuntansi)
11. Nungky Rizka M (Sekretaris Hima Akuntansi)
12. Wahyu A.K (Bendahara Hima Akuntansi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti menjadi segalanya dari proses penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan kata lain wawancara merupakan interaksi timbal balik antara peneliti dengan responden, dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh responden.

Secara garis besar, Suharsimi Arikunto (1993:197) membagi pedoman wawancara menjadi 2 macam, yaitu :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (*check*) pada nomor yang sesuai.
- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperlakukan dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Adapun dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Dalam pelaksanaan peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara, sehingga peneliti lebih leluasa dalam menggali informasi secara lebih terbuka dari informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008 : 329). Hal itu didukung oleh W. Gulo (2002: 123), dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Kartu Hasil Studi (KHS) semester mahasiswa aktivis sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan organisasi..

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data dari hasil penelitian berupa data hasil wawancara dan dokumentasi perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini maka akan dilakukan *cross check* data. Teknik *cross check* digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada objek penelitian yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2008: 335), analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data induktif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data antara lain sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksi dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama berada dilapangan maka jumlah data akan bertambah banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu diperlukan adanya usaha untuk mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks diskriptif atau naratif yang berisikan data-data

terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan proses penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang efektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan pedoman pada hasil reduksi data ataupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi tempat penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) adalah salah satu dari 6 fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). FISE merupakan pengembangan dari Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY. FIS merupakan pengembangan dari Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta lahir berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 tahun 1963, tanggal 22 Mei 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 tahun 1965, tanggal 14 September 1965. Dalam rangka memantapkan fungsi keguruan di bidang ilmu Sosial, rektor IKIP Yogyakarta mengeluarkan surat keputusan Nomor 05 tahun 1965 yang isinya antara lain pergantian nama FKPS menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Maka, untuk menekankan ciri kependidikannya, berdasarkan Keputusan Presiden RI No 54 tahun 1982, tanggal 7 September

1982 tentang susunan organisasi IKIP Yogyakarta, FKIS berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dan tuntutan dunia kerja, IKIP Yogyakarta dikembangkan menjadi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) berdasarkan keputusan Presiden RI No 93 tahun 1999, tanggal 4 Agustus 1999. Hal ini diikuti dengan perubahan nama fakultas di lingkungan UNY, FPIPS berubah menjadi FIS, yang disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 274/0/1999 tentang organisasi dan tata kerja UNY. Dengan perubahan nama tersebut, FIS berwenang menyelenggarakan program studi bidang keguruan dan nonkeguruan. Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 12 tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 274/0/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi FISE (website UNY di akses tanggal 10 Januari 2012, pukul 19.20).

Kemudian pada tanggal 1 Desember 2011 uapaya perubahan dan pengembangan tersebut dilakukan lagi, sehingga Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi dipisah menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dan Fakultas Ekonomi (FE). Namun pada bulan tersebut organisasi BEM dan HIMA belum dipisah dan baru dipisah pada awal bulan Januari 2012.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Perolehan data hasil penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada 12 aktivis yang masih aktif pada masa periode pengurusan tahun 2011 ini. Pemilihan obyek penelitian dilakukan secara acak oleh peneliti. Tiap-tiap HIMA jurusan dan BEM diwakili sekitar 1-2 aktivis sebagai obyek penelitian. Dari 12 aktivis tersebut sebagian merupakan pengurus inti, yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Data ini diperoleh melalui wawancara secara langsung yang dimulai sejak bulan Oktober sampai bulan Desember. Untuk mendapatkan data mengenai karakteristik prestasi mahasiswa aktivis intrakampus di Fakultas Imu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, penulis mewawancarai 12 (dua belas) informan di atas.

Di dalam hasil penelitian, peneliti akan membahas mengenai motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi dan prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi intrakampus. Secara lengkap paparan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa Aktivis Mengikuti Kegiatan Organisasi Intrakampus

Mahasiswa selalu dianggap sebagai sosok yang dapat berpikir kritis, realistik dan dialektis. Karena sebagai bagian dari generasi muda (pemuda), status kemahasiswaannya menyandang nilai lebih dari

pemuda lainnya. Melalui kajian-kajian dan pemikiran-pemikiran yang metodis, mahasiswa diharapkan mampu menangkap, menganalisis, dan mensintesakan setiap perubahan-perubahan dan dinamika kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Baik itu menyangkut kehidupan politik, sosial, ekonomi, hak asasi maupun permasalahan-permasalahan lain yang mengharuskan mahasiswa untuk menyikapi dan menyuarakan pemikirannya.

Dalam kalangan civitas akademika (mahasiswa), tidak jarang sebagian mahasiswa berpendapat bahwa tidak ada gunanya mengikuti kegiatan organisasi, karena hal tersebut hanya akan membuang waktu saja. Kegiatan organisasi dipandang sebagai kegiatan yang mengorbankan kegiatan perkuliahan, dan sebagian mahasiswa memilih untuk fokus terhadap kuliah atau hanya belajar saja. Mereka berpendapat, dengan fokus penuh dalam belajar, pasti dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Paradigma terhadap kegiatan organisasi dan pilihan untuk fokus terhadap belajar saja memang tidak salah. Namun, paradigma tersebut merupakan paradigma yang harus dirubah. Hal tersebut dikarenakan, justru dengan mengikuti organisasi, mahasiswa akan semakin mengoptimalkan penggunaan waktunya untuk hal bermanfaat, bukan hanya membuang-buang waktu saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik wawancara bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi HIMA dan BEM FISE sebagian besar merupakan mahasiswa semester V (lima).

Kebanyakan dari mereka sudah mengikuti organisasi intra-kampus sejak semester awal masuk. Kegiatan kemahasiswaan di kampus UNY khususnya fakultas FISE sangat diminati oleh mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di fakultas FISE. Dari 12 informan, sebagian besar sudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan selama 2 tahun.

Mahasiswa yang ikut bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan tidak terlepas dari motivasi yang mereka ingin capai dengan mengikuti kegiatan ini. berdasarkan hasil wawancara kebanyakan mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena motivasi ingin mendapatkan pengalaman, berorganisasi dan mengisi waktu luang. Aprinita Ayu Puspita Devi dari Hima Pendidikan IPS mengungkapkan bahwa motivasi mengikuti kegiatan organisasi adalah menambah pengalaman dalam berorganisasi dan mengisi waktu luang.

Selain mendapatkan pengalaman dan mengisi waktu luang, motivasi lain yang menjadi alasan seorang mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan adalah ingin memperluas jaringan atau menambah teman. Febri Dyah Sukmawati mengungkapkan motivasinya mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena dapat menjadi acuan dalam memiliki jaringan dan relasi. Selain itu, bisa lebih dekat dengan kegiatan birokrasi dan memberikan yang terbaik dan mengabdi untuk organisasi. Menambah teman dan jaringan juga salah satu motivasi mahasiswa aktivis mengikuti organisasi. Maka tidak heran jika teman

dan luasnya jaringan dapat membantu mereka para aktivis untuk mendapatkan posisi penting di susunan organisasi.

Terjunnya mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan juga akan memberikan manfaat besar terhadap kemampuannya dalam mengembangkan integritas kepribadian dirinya, kemampuan dalam mengorganisasikan kegiatan dan orang-orang untuk mencapai tujuan. Dengan demikian mahasiswa mendapat kesiapan, pencerahan, sekaligus pengalaman yang lebih dari apa yang bisa mereka dapatkan di kegiatan kurikuler.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktivis di FISE adalah mendapatkan manfaat berupa pengalaman dan ilmu yang berharga. Selain mendapatkan pengalaman dan ilmu, sebagian aktivis juga memanfaatkan kegiatan organisasi untuk memperdalam kemampuan dalam hal managerial dan berbicara di depan umum. Fatkhul Damanhury ketua HIMA PKnH mengakui banyak manfaat yang dia dapat dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Manfaatnya antara lain mendapat keluarga baru yang selalu menginspirasi sampai sekarang, pengetahuan berorganisasi, teknik *public speaking*, managerial, dan pengalaman-pengalaman lainnya. Pengalaman yang sama juga dirasakan oleh Heri Sudarmanto yang merupakan ketua BEM FISE.

Manfaat diperoleh para aktivis melalui kegiatan organisasi intrakampus ini yaitu mendapat pengalaman dalam menyelenggarakan

ataupun *menghandle* suatu kegiatan, seperti seminar. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, mahasiswa aktivis secara tidak langsung belajar dalam menysun kegiatan, membuat proposal kegiatan, mencairkan dana fakultas, dan lain-lain.

Banyaknya pilihan untuk bergabung dan masuk ke dalam sebuah organisasi di kampus memang menyulitkan kita jika terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi maka kita takut jika kita tidak bisa konsentrasi di kuliah,namun jika tidak mengikuti maka kita tidak akan mendapatkan pengalaman. Meskipun terkadang ada sebagian orang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan. Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikutsertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu sendiri.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Selama Aktif dalam Kegiatan Organisasi Intrakampus

Prestasi Belajar yang baik tentu menjadi dambaan setiap mahasiswa, namun untuk mencapai hasil yang baik tentu tidak mudah tetapi diperlukan usaha yang optimal. Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, Prestasi Belajar Mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan

yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi Belajar Mahasiswa ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan Prestasi Belajar Mahasiswa yang ditandai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) umumnya didapat melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Dari 12 aktivis yang diwawancara, ada 7 aktivis yang prestasi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengalami kenaikan. Lima (5) aktivis lagi mengalami penurunan prestasi akademik setelah mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Berikut hasil IPK mahasiswa aktivis sebelum dan sesudah mengikuti organisasi kemahasiswaan:

Tabel 3. Hasil IPK Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Organisasi.

No	Nama	IPK sebelum organisasi	IPK sesudah mengikuti organisasi	Keterangan
1	Agus	3,27	3,51	Naik
2	Irma	3,58	3,64	Naik
3	Nimas	3,39	3,51	Naik
4	Nungky	3,40	3,65	Naik
5	Diwananda	3,50	3,67	Naik
6	M. Fatkhul	3,18	3,28	Naik
7	Wahyu	3,60	3,69	Naik
8	Febri	3,70	3,62	Turun
9	Aprinita	3,71	3,54	Turun
10	Reipita	3,49	3,28	Turun
11	Heri	*	*	Turun
12	Esty	*	*	Turun

* tidak bersedia menyampaikan IPK

Dari 12 informan di atas hanya Heri dan Esty yang tidak menyampaikan IPKnya. Walaupun begitu mereka berdua mengungkapkan bahwa IPKnya masih diatas 3,00 tetapi mengalami penurunan setelah mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Seperti yang diungkapkan dengan Heri Sudarmanto yang merupakan ketua BEM FISE yang berasal dari jurusan Administrasi Negara, dia mengungkapkan bahwa prestasi akademik sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi mengalami penurunan. Dia mengungkapkan selama berorganisasi merasa nyaman ketika juga berada dalam kuliah, terbukti dengan IPK yang mencapai 3,xx setiap semesternya.

Dari 12 aktivis yang menjadi subyek wawancara terdapat 5 mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi (IPK). Prestasi yang turun akibat mengikuti kegiatan kemahasiswaan dikampus yang biasanya disebabkan karena ketidakmampuan membagi waktu antara kuliah dan kegiatan organisasi. Masalah ini yang sering dihadapi adalah tidak dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi, di mana mahasiswa tidak dapat membagi waktu secara adil baik untuk kuliah maupun organisasi.

Selain turunnya prestasi akademik disebabkan karena kesibukan mengikuti kegiatan kemahasiswaan, ternyata ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa turunnya prestasi akademiknya bukan karena pengaruh kegiatan kemahasiswaan. Turunnya prestasi juga disebabkan

karena semakin sulitnya mata kuliah dan ada permasalahan pribadi bukan karena mengikuti organisasi

Keaktifan mahasiswa di kegiatan kemahasiswaan tidak selalu identik dengan nilai IPK yang turun, akan tetapi ada juga sebagian mahasiswa aktivis yang mempunyai prestasi yang baik dan meningkat setelah mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Maksud prestasi yang naik ini adalah prestasi atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengalami kenaikan. Dari 12 aktivis yang menjadi subyek wawancara terdapat 7 mahasiswa yang mengalami kenaikan prestasi (IPK).

Prestasi yang naik ini disebabkan karena mahasiswa merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis sehingga mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. Irma Lutfianingsih mahasiswa jurusan pendidikan geografi ini mengakui bahwa dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.

Mahasiswa aktivis merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis sehingga mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini memperkuat teori yang disampaikan oleh beberapa

penulis bahwa Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Selain peningkatan prestasi akademik disebabkan karena mendapatkan manfaat dari mengikuti kegiatan kemahasiswaan, ternyata ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa naiknya prestasi akademiknya bukan karena pengaruh kegiatan kemahasiswaan. Naiknya prestasi juga disebabkan karena mata kuliahnya mudah dipahami dan dosennya murah dalam memberikan nilai selama perkuliahan.

3. Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus

Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, Prestasi Belajar Mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan. Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi Belajar Mahasiswa ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan Prestasi Belajar Mahasiswa yang ditandai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) umumnya didapat

melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Karakteristik berasal dari kata dasar “karakter” yang berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakteristik berarti ciri-ciri khusus (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 623). Karakteristik prestasi akademik menunjukkan suatu ciri khas dari prestasi akademik mahasiswa aktivis.

Prestasi akademik mahasiswa aktivis di FISE menunjukkan prestasi yang baik. Terbukti dari IPK mahasiswa aktivis lebih dari 3,00. Walaupun IPK mereka diatas 3,00 bukan berarti prestasi mereka menjadi baik selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa aktivis.

Hasil penelitian menunjukkan IPK rata-rata 10 informan yang menyampaikan IPK jika dirata-rata sebesar 3,54. Indeks Prestasi Kumulatif 3,54 menurut kriteria kelulusan di Universitas negeri Yogyakarta mendapatkan predikat “Dengan Pujian”.(lihat Tabel 2. Mengenai Predikat Kelulusan Mahasiswa Jenjang Diploma, S1, S2, dan S3 UNY)

Peneliti menggunakan Indeks Prestasi Komulatif rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012 sebagai dasar prestasi akademik

para mahasiswa aktivis di FISE karena pada peneliti menyelesaikan penelitian pada bulan Desember 2011. Selain itu, bulan Januari kepengurusan HIMA dan BEM tahun 2011 sudah berakhir dan diganti dengan mahasiswa aktivis kepengurusan tahun 2012.

Untuk Indeks Prestasi Komulatif rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012 yaitu 3,24. Sehingga dapat dikatakan karakteristik prestasi para mahasiswa aktivis menunjukkan bahwa aktivis di FISE mempunyai prestasi yang baik dan dengan puji. Hal ini terbukti dari prestasi mereka diatas IPK rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di dalam pembahasan ini, peneliti membahas tentang motivasi aktivis mengikuti kegiatan kemahasiswaan, pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi mahasiswa aktivis, dan karakteristik prestasi mahasiswa aktivis di FISE UNY. Secara lengkap paparan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi Mahasiswa Aktivis Mengikuti Kegiatan Organisasi Intrakampus

Mahasiswa selalu dianggap sebagai sosok yang dapat berpikir kritis, realistik dan dialektis. Karena sebagai bagian dari generasi muda (pemuda), status kemahasiswaannya menyandang nilai lebih dari pemuda lainnya. Melalui kajian-kajian dan pemikiran-pemikiran yang metodis, mahasiswa diharapkan mampu menangkap,

menganalisis, dan mensintesakan setiap perubahan-perubahan dan dinamika kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Baik itu menyangkut kehidupan politik, sosial, ekonomi, hak asasi maupun permasalahan-permasalahan lain yang mengharuskan mahasiswa untuk menyikapi dan menyuarakan pemikirannya.

Sikap dan suara mahasiswa tersebut memerlukan wadah sebagai penyalurnya yang diantaranya dapat berupa organisasi-organisasi kemahasiswaan yang cukup banyak tersedia di dalam maupun di luar kampus. Organisasi tersebut dapat berbentuk senat mahasiswa/badan eksekutif mahasiswa (BEM), badan perwakilan mahasiswa (BPM), unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM), himpunan mahasiswa jurusan/program studi. Kesemua organisasi tersebut mempunyai kegiatan yang berbeda-beda dan dasar organisasi yang berlainan pula.

Dalam kalangan civitas akademika (mahasiswa), tidak jarang sebagian mahasiswa berpendapat bahwa tidak ada gunanya mengikuti kegiatan organisasi, karena hal tersebut hanya akan membuang waktu saja. Kegiatan organisasi dipandang sebagai kegiatan yang mengorbankan kegiatan perkuliahan, dan sebagian mahasiswa memilih untuk fokus terhadap kuliah atau hanya belajar saja. Mereka berpendapat, dengan fokus penuh dalam belajar, pasti dapat memperoleh prestasi yang lebih baik. Paradigma terhadap kegiatan organisasi dan pilihan untuk fokus terhadap belajar saja memang tidak salah. Namun, paradigma tersebut merupakan paradigma yang harus

dirubah. Hal tersebut dikarenakan, justru dengan mengikuti organisasi, mahasiswa akan semakin mengoptimalkan penggunaan waktunya untuk hal bermanfaat, bukan hanya membuang-buang waktu saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan teknik wawancara bahwa mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi HIMA dan BEM FISE sebagian besar merupakan mahasiswa semester V (lima). Kebanyakan dari mereka sudah mengikuti organisasi intrakampus sejak semester awal masuk. Kegiatan kemahasiswaan di kampus UNY khususnya FISE sangat diminati oleh mahasiswa dari berbagai jurusan yang ada di Fakultas ini. Terbukti dari dari penuturan saudara Agus Swasono Ketua Hima Pendidikan IPS yang mengaku sudah 2 tahun mengikuti kegiatan kemahasiswaan, hal senada juga dituturkan oleh saudari Aprinita Ayu Puspita Devi mahasiswi jurusan pendidikan IPS ini merasa senang dan nyaman selama 2 tahun bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan.

Mahasiswa yang ikut bergabung dalam kegiatan kemahasiswaan tidak terlepas dari motivasi yang mereka ingin capai dengan mengikuti kegiatan ini. berdasarkan hasil wawancara kebanyakan mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena motivasi ingin mendapatkan pengalaman, berorganisasi dan mengisi waktu luang. Seperti yang dituturkan Aprinita Ayu Puspita Devi dari Hima Pendidikan IPS, sebagai berikut:

Memotivasi saya mengikuti kegiatan organisasi adalah ingin menambah pengalaman dalam organisasi, mengisi waktu luang, agar tidak menjadi mahasiswa yang kuliah, pulang, kuliah, pulang.

Hal senada juga diungkapkan Diwananda Wiratama dari Hima Akuntansi dan Heri Sudarmanto yang saat itu menjabat sebagai ketua BEM FISE. Dia mengungkapkan bahwa motivasi mengikuti organisasi karena ingin menambah pengalaman dan mengisi waktu uang. Selain mendapatkan pengalaman dan mengisi waktu luang, motivasi lain yang menjadi alasan seorang mahasiswa mengikuti kegiatan kemahasiswaan adalah ingin memperluas jaringan atau menambah teman. Hal ini sesuai apa yang dituturkan oleh Febri Dyah Sukmawati sebagai berikut :

Motivasi saya mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena saya ingin menambah pengalaman agar mengerti seperti apakah organisasi yang dikemudian hari dapat saya terapkan dalam kehidupan masyarakat. Serta dapat menjadi acuan dalam memiliki jaringan dan relasi. Bisa lebih dekat pula dengan birokrasi, dan saya ingin memberikan yang terbaik dan mengabdi untuk organisasi.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh saudara Reipita Sari mahasiswi jurusan akuntansi ini mengakui bahwa dia termotivasi mengikuti kegiatan kemahasiswaan selain karena ingin menambah pengalaman juga ingin menambah teman dan link jaringan. Tidak heran mahasiswa angkatan 2009 ini berkat keaktifan dia berorganisasi sekarang bisa menjabat sebagai Ketua Hima Akuntansi FISE UNY.

Terjunnya mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan juga akan memberikan manfaat besar terhadap kemampuannya dalam mengembangkan integritas kepribadian dirinya, kemampuan dalam mengorganisasikan kegiatan dan orang-orang untuk mencapai tujuan. Dengan demikian mahasiswa mendapat kesiapan, pencerahan, sekaligus pengalaman yang lebih dari apa yang bisa mereka dapatkan di kegiatan kurikuler.

Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktivis di FISE adalah mendapatkan manfaat berupa pengalaman dan ilmu yang berharga. Selain mendapatkan pengalaman dan ilmu, sebagian aktivis juga memanfaatkan kegiatan organisasi untuk memperdalam kemampuan dalam hal managerial dan berbicara di depan umum. Seperti halnya yang dituturkan M. Fatkhul Damanhury, mahasiswa PKn semester 5 ini mengakui banyak manfaat yang dia dapat dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti mendapat keluarga baru yang selalu menginspirasi sampai sekarang, pengetahuan berorganisasi, teknik *public speaking*, managerial, dan pengalaman-pengalaman lainnya. Pengalaman yang sama juga dirasakan oleh Heri Sudarmanto yang merupakan ketua BEM FISE:

Yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY adalah prestasi, kemampuan *manajerial*, kemampuan *public speaking*, jaringan dan lain-lain.

Ada lagi manfaat yang diperoleh para aktivis melalui kegiatan organisasi intrakampus ini yaitu mendapat pengalaman dalam menyelenggarakan ataupun *menghandle* suatu kegiatan, seperti seminar. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, mahasiswa aktivis secara tidak langsung belajar dalam menyusun kegiatan, membuat proposal kegiatan, mencairkan dana fakultas, dan lain-lain. Seperti halnya yang diungkapkan saudara Nimas Putri Pramusinta dari Hima Pendidikan Sosiologi, sebagai berikut:

Selama mengikuti kegiatan organisasi saya mendapatkan pengalaman dalam kepanitiaan seperti proses pengajuan proposal kegiatan, mencairkan dana fakultas, dan mendapatkan teman-teman yang luar biasa.

Hal yang sama diungkapkan oleh Nungky Rizka M dari Hima Akuntansi:

Manfaat yang saya dapat selama mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan saya mendapat pengetahuan baru tentang organisasi, cara-cara membuat proposal, menghadapi kegiatan, menyusun suatu kegiatan, dapat tahu tentang informasi-informasi kampus terbaru, dapat banyak teman, dan masih banyak lagi yang saya dapatkan selama mengikuti organisasi. Yang pasti semua hal positif yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dapat dalam berorganisasi.

Banyaknya pilihan untuk bergabung dan masuk ke dalam sebuah organisasi di kampus memang menyulitkan kita jika terlalu banyak mengikuti kegiatan organisasi maka kita takut jika kita tidak bisa konsentrasi di kuliah, namun jika tidak mengikuti maka kita tidak akan mendapatkan pengalaman. Meskipun terkadang ada sebagian orang yang berasumsi bahwa organisasi mengganggu perkuliahan.

Akan tetapi semua itu kembali lagi dalam diri individu mahasiswa itu sendiri bagaimana ia mengikutsertakan organisasi itu dengan baik tanpa adanya kesimpangsiuran antara organisasi dengan perkuliahan itu sendiri.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa pokok mengenai motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi adalah:

- a) Ingin pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi
- b) Mengisi waktu luang
- c) Ingin menambah teman dan jaringan
- d) Ingin emper dalam kemampuan berorganisasi.

2. Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Selama Aktif dalam Kegiatan Organisasi Intrakampus

Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang berstandar (Sobur,2006: 15).

Kegiatan kemahasiswaan sendiri merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa (Silvia Sukirman, 2004:72). Organisasi tersebut

merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peingkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Dari tabel pada hasil penelitian (lihat Tabel 2. Hasil IPK Mahasiswa Aktivis Sebelum dan Sesudah Mengikuti Organisasi) menunjukan bahwa prestasi akademik mahasiswa aktivis di FISE mempunyai prestasi yang baik walaupun disibukkan oleh kegiatan organisasi. Akan tetapi tidak semua mahasiswa aktivis yang mengalami kenaikan dan penuruan prestasi akademik diakibatkan karena faktor ikut dalam kegiatan kemahasiswaan. Peneliti mengidentifikasi ada 2 (dua) hal pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi.

a. Penurunan Prestasi

Prestasi yang turun ini adalah prestasi atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengalami penurunan. Dari 12 aktivis yang menjadi subyek wawancara terdapat 5 mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi (IPK). Prestasi yang turun akibat mengikuti kegiatan kemahasiswaan dikampus yang biasanya disebabkan karena ketidakmampuan membagi waktu antara

kuliah dan kegiatan organisasi. Masalah ini yang sering dihadapi adalah tidak dapat membagi waktu antara kuliah dan organisasi, di mana mahasiswa tidak dapat membagi waktu secara adil baik untuk kuliah maupun organisasi, seperti halnya yang diungkapkan Diwananda Wiratama Wakil Ketua Hima Akuntansi:

Sebelum ikut organisasi IPK saya 3,60. Saat ini selama aktif di organisasi IPK saya menjadi 3,54. Memang turun, namun tidak terlalu signifikan dan tidak sebanding dengan apa yang saya dapatkan selama aktif di organisasi. Saya mengalami kesulitan belajar karena butuh managemen waktu yang baik selama mengikuti organisasi.

Hal senada juga diungkapkan Heri Sudarmanto Ketua BEM FISE 2011:

Selama mengikuti kegiatan organisasi IPK saya turun, selain faktor kesibukan organisasi, terdapat faktor internal, dan belum bisa membagi waktu antara kegiatan organisasi BEM dan kuliah.

Selain turunnya prestasi akademik disebabkan karena kesibukan mengikuti kegiatan kemahasiswaan, ternyata ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa turunnya prestasi akademiknya bukan karena pengaruh kegiatan kemahasiswaan. Turunnya prestasi juga disebabkan karena semakin sulitnya mata kuliah dan ada permasalahan pribadi bukan karena mengikuti organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Aprinita Ayu Puspita Devi Jurusan dari Hima Pendidikan IPS:

Turunnya IPK saya bukan karena pengaruh mengikuti organisasi, karena turunnya IPK saya waktu itu karena semakin sulitnya mata kuliah dan karena ada permasalahan pribadi bukan karena organisasi.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik yang turun ini disebabkan karena mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi. Mereka cenderung mengorbankan salah satu dari kegiatan tersebut, dan kebanyakan kegiatan akademik yang selalu dikorbankan. Misal, sering ijin tidak mengikuti kuliah demi karena ada agenda atau acara di organisasinya. Selain itu karena adanya masalah intern atau masalah pribadi yang dialami oleh aktivis, sehingga mempengaruhi turunnya prestasi.

b. Peningkatan Prestasi

Keaktifan mahasiswa di kegiatan kemahasiswaan tidak selalu identik dengan nilai IPK yang turun, akan tetapi ada juga sebagian mahasiswa aktivis yang mempunyai prestasi yang baik dan meningkat setelah mengikuti kegiatan organisasi di kampus. Maksud prestasi yang naik ini adalah prestasi atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengalami kenaikan. Dari 12 aktivis yang menjadi subyek wawancara terdapat 7 mahasiswa yang mengalami kenaikan prestasi (IPK).

Prestasi yang naik ini disebabkan karena mahasiswa merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis sehingga mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini seperti yang diungkapkan Febri Dyah Sukmawati Sekjen Hima Pknh:

Dengan berorganisasi kita akan mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis, serta bertambah pengalaman sehingga bisa membantu dalam kegiatan kuliah.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh saudara Irma Lutfianingsih. Mahasiswi jurusan pendidikan geografi ini mengakui bahwa dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.

Mahasiswa merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis sehingga mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. Hal ini memperkuat teori yang disampaikan oleh beberapa penulis bahwa Organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan

wawasan, peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa.

Dengan aktif dalam organisasi, mahasiswa bisa memperoleh pengalaman belajar dan wawasan yang tidak didapatkan di dalam ruang perkuliahan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa dituntut untuk bisa bertanggung jawab pada setiap amanah yang dibebankan kepadanya. Hal ini seringkali menjadikan mahasiswa bisa berfikir positif dan mampu mengambil keputusan dengan baik. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi intra-kampus mendorong mahasiswa untuk memaksimalkan waktu yang ada untuk kegiatan yang baik. Termasuk dengan kewajiban kuliah yang harus tetap dijalani.

Selain peningkatan prestasi akademik disebabkan karena mendapatkan manfaat dari mengikuti kegiatan kemahasiswaan, ternyata ada mahasiswa yang mengungkapkan bahwa naiknya prestasi akademiknya bukan karena pengaruh kegiatan kemahasiswaan. Naiknya prestasi juga disebabkan karena mata kuliahnya mudah dipahami dan dosennya murah dalam memberikan nilai, seperti yang diungkapkan oleh Nimas Putri Pramusinta dari Hima Pendidikan Sosiologi:

Selama mengikuti kegiatan organisasi Hima, kegiatan tersebut tidak mempengaruhi naiknya IPK, ya mungkin pas itu mata kuliahnya mudah dipahami dan dosennya murah dalam memberikan nilai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi ini diakibatkan oleh:

- 1) Mengikuti kegiatan kemahasiswaan, karena
 - a) Mahasiswa aktivis merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman dan ilmu\ dari teman sesama aktivis.
 - b) Mahasiswa aktivis mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan.
 - c) Dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.
- 2) Mata kuliah yang mudah dipahami dan dosennya murah dalam memberikan nilai.

3. Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivis Organisasi Intrakampus

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di FISE sebenarnya sangat diminati oleh mahasiswa untuk menyalurkan kemampuan, bakat, minat mereka. Namun ketika kuliah dan organisasi sudah terpecah menjadi dua arah yang berbeda, maka akan menimbulkan masalah dalam mahasiswa itu sendiri. Masalah utama yang paling sering dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa aktif dalam organisasi (aktivis) adalah tidak dapat membagi waktu antara

kuliah dengan kegiatan organisasi, dimana mahasiswa yang tidak bisa membagi waktu secara baik salah satu dari dua kegiatan yang diambilnya akan mengalami kegagalan atau dikesampingkan. Seperti halnya yang dituturkan Esty Rahmayanti, bendahara hima PKnH semester 5 dan Wahyu A.K Bendahara HIMA Akuntansi ini mengakui masih sulit membagi waktu dalam berorganisasi karena tidak bisa *memenage* waktu dengan baik. Namun ada yang mahasiswa yang mulai bisa membagi waktu setelah mengikuti organisasi cukup lama, seperti yang diungkapkan oleh Diwananda Wiratama Wakil Ketua Hima Akuntansi :

Kalau masalah membagi waktu, awalnya kesulitan, karena butuh waktu beradaptasi dari yang dulunya tidak pernah berorganisasi, saat ini ikut organisasi. Namun lama-kelamaan semua dapat diatur.

Hal yang hampir sama juga dituturkan oleh Fatkhul Damanhury Ketua HIMA PKnH:

Pada tahun pertama, saya kesulitan membagi waktu, karena dari SD sampai SMK saya kurang pengalaman dalam berorganisasi jadi saya keteteran. Tapi tahun selanjutnya saya sedikit bisa membagi waktu.

Walaupun begitu sebagian besar mahasiswa aktivis di FISE UNY tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Nimas Putri Pramusinta Bendahara I Hima Pendidikan Sosiologi :

Tidak, karena kegiatan Hima tidak terlalu padat dan setiap kegiatan sudah ada panitianya masing-masing jadi tugasnya sudah dibagi-bagi.

Hal yang sama juga di tuturkan oleh Febri Dyah Sukmawati Sekjen HIMA PKnH. Dia mengungkapkan bahwa menomorsatukan kuliah walaupun sibuk di organisasi dengan menjadwalkan kegiatan organisasi dan kuliah.

Setiap organisasi kemahasiswaan dikampus memiliki banyak kesibukan kegiatan atau agenda dan hal ini terkadang menjadi kendala bagi seorang aktivis organisasi dalam membagi waktu antara kuliah dan organisasi. kesibukan mahasiswa dalam organisasi sering kali mengabaikan kegiatan perkuliahan yang berimbang pada prestasi akademik aktivis yang menurun. hal semacam ini bisa dihindari kalau bisa membagi waktu antara kuliah dan berorganisasi seperti yang ditemukan oleh peneliti dalam hasil wawancara di lapangan rata – rata mahasiswa aktivis sekarang selain mementingkan organisasinya tetapi juga mentingkah kuliahnya dan tidak mengobarkan kuliahnya, jadi kedudukan kuliah dan berorganisasi sama imbang. seperti halnya yang diungkapkan oleh saudari Nimas Putri Pramusinta Bendahara Hima pendidikan Sosiologi sebagai berikut :

Saya memprioritaskan kegiatan akademik tapi saya juga bertanggungjawab dengan kewajiban saya sebagai pengurus Hima. Jadi, semuanya berjalan seimbang, karena tujuan saya masuk FISE UNY adalah untuk kuliah.

Lain halnya yang diungkapkan Reipita Sari, dia mengaku lebih mementingkan kuliah daripada organisasinya, karena kegiatan organisasi hanya sebagai penunjang kegiatan kuliah saja. Dia tidak pernah bolos untuk alasan kegiatan kemahasiswaan.

Prestasi Belajar yang baik tentu menjadi damba setiap mahasiswa, namun untuk mencapai hasil yang baik tentu tidak mudah tetapi diperlukan usaha yang optimal. Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa menjadi hal penting karena selain sebagai indikator keberhasilan suatu bidang studi tertentu, Prestasi Belajar Mahasiswa akan menunjukkan indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

Tingkat keberhasilan yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau kuliah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan dilakukan selama periode tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Prestasi Belajar Mahasiswa ditunjukkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Keberhasilan Prestasi Belajar Mahasiswa yang ditandai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) umumnya didapat melalui suatu proses kuliah selama periode tertentu dan diukur dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, ujian tengah semester, ujian akhir semester, keaktifan, dan partisipasi dalam kuliah.

Seorang mahasiswa akan memperoleh nilai tambah, jika ia tidak hanya sibuk dengan nilai akademik tetapi juga aktif berorganisasi karena dengan berorganisasi seseorang akan terbiasa bekerjasama

dengan orang lain, memiliki jiwa kepemimpinan, terbiasa bekerja dengan menjajemen. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan ketika memasuki dunia kerja. Kenyataannya tidak bisa dipungkiri masih banyaknya mahasiswa yang enggan mengikuti kegiatan kemahasiswaan. berbagai alasan yang mendasari seorang mahasiswa tidak ingin ikut dalam organisasi kemahasiswaan salah satu alasannya karena takut nilai atas prestasi akademik mereka akan turun dan mereka beranggapan bahwa kegiatan organisasi akan membuat mahasiswa menunda mengerjakan tugas akademik dan lebih mendahulukan organisasi.

Prestasi akademik mahasiswa aktivis di FISE menunjukkan prestasi yang baik. Terbukti dari IPK mahasiswa aktivis lebih dari 3,00. Walaupun IPK mereka diatas 3,00 bukan berarti prestasi mereka menjadi baik selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa aktivis.

Dari hasil penelitian, IPK rata-rata 10 informan yang menyampaikan IPK jika dirata-rata sebesar 3,54. Sedangkan IPK rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012 yaitu 3,24. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik prestasi para mahasiswa aktivis menunjukkan bahwa aktivis di FISE mempunyai prestasi yang baik. Hal ini terbukti dari prestasi mereka diatas IPK rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012.

Penelitian ini dapat diketahui pula bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi intrakampus memberikan pengaruh pada perubahan pencapaian prestasi mahasiswa baik prestasi akademik yang naik maupun yang turun. Walaupun keaktifan mengikuti kegiatan kemahasiswaan bukan penyebab utama naik atau turunnya IPK mahasiswa aktivis, tetapi hal ini tidak berarti pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi intrakampus terhadap prestasi akademik dapat diabaikan. Hal tersebut karena dengan terlibat dalam organisasi maka mahasiswa aktivis akan memperoleh pengetahuan, ilmu, dan pengalaman lebih yang tidak didapatkan dalam bangku kuliah yang kemudian dapat dikombinasikan dengan yang didapat dari bangku kuliah sehingga pemahaman mahasiswa akan lebih jelas dan bisa mendukung mahasiswa untuk memperoleh prestasi yang baik.

Dari kondisi tersebut maka untuk bisa meningkatkan prestasi akademik mahasiswa, pihak-pihak yang terkait seharusnya berusaha mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam organisasi. Hal ini bisa dilakukan oleh pihak kampus dengan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa dan memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan berprestasi.

Mahasiswa aktivis selain mempunyai prestasi akademik yang baik, mereka mempunyai kelebihan lain dibanding dengan mahasiswa non-aktivis. Mahasiswa aktivis selama mengikuti kegiatan

kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis. Ilmu yang mereka dapatkan selalu mengikuti kegiatan organisasi antara lain ilmu dalam teknik *public speaking*, managemen waktu, pengalaman berorganisasi bahkan bisa memperluas relasi dan jaringan. Mengikuti organisasi mahasiswa aktivis akan mempunyai pemikiran yang lebih matang, dewasa, dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan. Selain itu dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi mahasiswa aktivis mengikuti kegiatan organisasi adalah ingin menambah pengalaman dan ilmu dalam berorganisasi, mengisi waktu luang, ingin menambah teman dan jaringan, serta ingin memperdalam kemampuan berorganisasi.
2. Prestasi akademik mahasiswa aktivis sebelum dan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan sebagian besar mengalami peningkatan prestasi dan hanya sebagian kecil yang mengalami penurunan prestasi. Akan tetapi tidak semua mahasiswa aktivis yang mengalami peningkatan dan penurunan prestasi akademik diakibatkan karena faktor ikut dalam kegiatan kemahasiswaan. Peneliti mengidentifikasi ada 2 (dua) hal pengaruh kegiatan kemahasiswaan terhadap prestasi yaitu peningkatan prestasi dan penurunan prestasi.

Dari 12 informan menunjukan bahwa 7 mahasiswa mengalami peningkatan IPK selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan, sedangkan 5 mahasiswa mengalami penurunan IPK selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Peningkatan dan penurunan IPK tidak sepenuhnya disebabkan karena aktivitas mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang IPKnya mengalami peningkatan

selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa naiknya IPK disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

- a) Mengikuti kegiatan kemahasiswaan, karena
 - (1) Mahasiswa aktivis merasa selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mendapatkan pengalaman-pengalaman dan ilmu-ilmu dari teman-teman sesama aktivis.
 - (2) Mahasiswa aktivis mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis sehingga bisa membantu dalam kegiatan perkuliahan.
 - (3) Dengan berorganisasi dapat menemukan solusi dari kesulitan yang dialami selama perkuliahan.
- b) Mata kuliah yang mudah dipahami dan dosennya ‘murah’ dalam memberikan nilai.

Sedangkan mahasiswa yang IPKnya mengalami penurunan selama mengikuti kegiatan kemahasiswaan mengungkapkan bahwa turunnya IPK disebabkan karena mahasiswa belum bisa membagi waktu antara kuliah dengan kegiatan organisasi. Mereka cenderung mengorbankan salah satu dari kegiatan tersebut, dan kebanyakan kegiatan akademik yang selalu dikorbankan. Misal, sering ijin tidak mengikuti kuliah demi karena ada agenda atau acara di organisasinya. Selain itu karena adanya masalah intern atau masalah pribadi yang dialami oleh aktivis, sehingga mempengaruhi turunnya prestasi.

3. Dari hasil penelitian, IPK rata-rata 10 informan yang menyampaikan IPK jika dirata-rata sebesar 3,54. Sedangkan IPK rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012 yaitu 3,24. Sehingga dapat disimpulkan karakteristik prestasi para mahasiswa aktivis menunjukkan bahwa aktivis di FISE mempunyai prestasi yang baik. Hal ini terbukti dari prestasi mereka diatas IPK rata-rata Yudisium bulan Januari tahun 2012.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa, agar bisa aktif dalam organisasi dan dalam kuliah yang dilakukan seimbang dalam melakukan aktivitas keduanya. Aktif dalam organisasi yaitu dengan terlibat dalam dinamika dan struktur organisasi serta mengikuti kegiatan atau acara yang diselenggarakan organisasi. Di sisi lain mahasiswa juga tidak boleh melupakan kegiatan dalam ruang perkuliahan yang harus dipersiapkan dengan baik yaitu dengan cara melakukan persiapan sebelum kuliah, baik materi atau persiapan secara fisik, mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan melakukan evaluasi setelah kuliah selesai. Keseimbangan mahasiswa dalam menjalankan kedua aktivitas di atas, bisa menjadi hal baik yang akan mempengaruhi prestasi yang akan diraih.
2. Bagi Universitas, agar memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dan juga dalam upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Rosdiana. (2010). *Merah: Sebuah Langkah Menuju Perbaikan untuk Menuju Kejayaan*. Yogyakarta: Edisi Khusus Pelantikan Ormawa. Hlm.3
- Bagus Takwin. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Diakses dari http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18/Menjadi_Mahasiswa pada tanggal 2 Mei 2011, Jam 19.30 WIB.
- Chaplin, James P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Penerjemah: Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
- Daisy Natalia Awandatu. (2007). *Not Just an Ordinary Activist*. Diakses dari <http://daisyawondatu.wordpress.com/2007/04/25/not-just-an-ordinary-activist/> pada tanggal 21 Juli 2011, Jam 20.30 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gulo W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Julitriarsa, Djati. (1998). *Manajemen Umum (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 *Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*.
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Maslow, Abraham H. (1994). *Motivasi dan Kepribadian : Teori Dengan Pendekatan Hierarkhi Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pressindo.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang *Pendidikan Tinggi*.
- Qohar. (2000). *Prestasi Belajar Akademik*. Diakses dari <http://www.prestasi+akademik /belajarnews/235/saq8/html> pada tanggal 12 Juni 2011, Jam 17.00 WIB.
- Sanafiah Faisal. (2000). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Y3A Malang.
- _____. (2001). *Format-Format Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan. (2000). *Meraih Nilai Akademik Maksimal*. Diakses dari <http://www.pend-tinggi.com/nilai098+akademik/html>. Pada tanggal 2 Mei 2011, Jam 17.20 WIB.
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur. (2006). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (1993). *Manjemen Penelitian*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirman, Silvia. (2004). *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.
- Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Sutarto. (2006). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tim penyusun. (2006). *Peraturan Akademik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Uchjana Effendy. (1988). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

1. Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?
2. Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?
3. Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
4. Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
6. Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
7. Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
 - a) Jika Naik, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi naiknya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi?
 - b) Jika Turun, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi turunnya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi?
8. Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
9. Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
10. Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Heri Sudarmanto

NIM : 08417141034

Jurusan : Administrasi Negara

Semester : 7

Jabatan : Ketua BEM FISE

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Heri : sejak tercatat sebagai mahasiswa FISE tahun 2008

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Heri : mencari pengalaman, expansi jaringan, mengasah kemampuan manajerial, mengisi waktu luang.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Heri : Yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan organisasi di Fakultas Ilmu Soial dan Ekonomi UNY adalah prestasi, kemampuan *manajerial*, kemampuan *public speaking*, jaringan, dan lain-lain.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Heri : yoi.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Heri : tidak, karena telah melakukan planing sejak awal.

Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Heri : Tidak, membagi waktu secara optimal dapat menjadi kunci.

Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)

- Heri : selama berorganisasi saya merasa nyaman ketika juga berada dalam kuliah, terbukti dengan IPK yang mencapai 3,xx setiap semesternya.
- Peneliti : Jika Turun, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi turunnya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi??
- Heri : Selama mengikuti kegiatan organisasi IPK saya turun, selain faktor kesibukan organisasi, terdapat faktor internal, dan belum bisa membagi waktu antara kegiatan organisasi BEM dan kuliah.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Heri : Terkadang, mewakili mahasiswa di luar FISE untuk mengembangkan jaringan.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Heri : kuliah. Karena menjadi prioritas sekaligus misi sejak awal.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Heri : Tidak.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Agus Swasono

NIM : 09416241029

Jurusan : Pend. IPS

Semester : 5

Jabatan : Ketua HIMA Pend. IPS

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Agus : kira-kira dua tahun

- Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Agus : pengalaman dan ilmu

- Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Agus : pengalaman yang berharga yang tidak saya dapatkan dibangku kuliah. Mendapatkan kemampuan organisasi.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
- Agus : ya,.
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Agus : tidak, karena kebetulan jadwal kuliah tidak pernah bentrok dengan kegiatan organisasi.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Agus : tidak, karena bagi saya belajar dan organisasi ada waktunya masing-masing
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Agus : Alhamdulilah meningkat, IPK semester tiga, 3,27 , sedangkan IPK semester empat, 3,51
- Peneliti : Jika Naik, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi naiknya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi??
- Agus : tidak organisasi ya organisasi, kuliah ya kuliah
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Agus : Kadang, kalu benar-benar terpaksa, dikarenakan tanggung jawab.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Agus : Kuliah, karena itu kewajiban utama saya sebagai mahasiswa.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Agus : perhimpunan mahasiswa kebumen (perhimak)UNY.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Aprinita Ayu Puspita Devi

NIM : 09416241005

Jurusan : Pendidikan IPS

Semester : 5

Jabatan : Kepala Bidang PSDM

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Devi : 2 tahun

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Devi : Motivasi saya mengikuti kegiatan organisasi adalah ingin menambah pengalaman dalam organisasi, mengisi waktu luang, agar tidak menjadi mahasiswa yang kuliah, pulang, kuliah, pulang.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Devi : Pengalaman, berfikir kritis, banyak mempunyai relasi atau teman baik dilingkungan Ormawa FISE maupun luar Ormawa dan luar universitas, akrab dengan dosen, menambah rasa percaya diri

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Devi : iya, dapat dicontohkan, di dalam organisasi dituntut untuk berfikir kritis dan mengemukakan pendapat itu terbawa saat dikelas, misalnya saat presentasi.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Devi : tidak, karena jadwalnya sudah teratur, misalnya jadwal rapat tidak bertabrakan dengan jadwal kuliah.

Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

- Devi : Tidak, karena kuliah merupakan prioritas utama, jadi walaupun bagaimanapun belajar harus lebih didahulukan daripada kegiatan organisasi
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Devi : IPK fluktuatif, awalnya turun tapi setelah itu naik lagi, walaupun pertamanya turun dari 3,71 menjadi 3, 54
- Peneliti : Jika Turun, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi turunnya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi??
- Devi : Turunnya IPK saya bukan karena pengaruh mengikuti organisasi, karena turunnya IPK saya waktu itu karena semakin sulitnya mata kuliah dan karena ada permasalahan pribadi bukan karena organisasi.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Devi : Pernah, tetapi tidak sering, soalnya kuliah untuk saya tetap prioritas utama.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Devi : Kegiatan akademik, karena tujuan utamanya adalah kuliah.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Devi : Tidak, hanya HIMA saja.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Diwananda Wiratama

NIM : 09412144047

Jurusan : Akuntansi

Semester : 5

Jabatan : Wakil Ketua Hima Akuntansi

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Diwa : 2 tahun

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Diwa : Mencari pengalaman baru yang tidak didapat pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Diwa : Untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, teman, dan masih banyak lagi.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Diwa : Menurut saya selama masih *on the track*, prestasi dapat dicapai.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Diwa : Kalau masalah membagi waktu, awalnya kesulitan, karena butuh waktu beradaptasi dari yang dulunya tidak pernah berorganisasi, saat ini ikut organisasi. Namun lama-kelamaan semua dapat diatur.

Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Diwa : iya,karena butuh managemen waktu yang baik selama mengikuti organisasi. Namun, itu dapat diatasi dengan belajar di HIMA bersama

teman-teman hima yang lain. Hima dapat menjadi sarana saling bertukar ilmu.

Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)

Diwa : sebelum ikut organisasi IPK saya 3,60. Saat ini selama aktif di organisasi IPK saya menjadi 3,54. Memang turun, namun tidak terlalu signifikan dan tidak sebanding dengan apa yang saya dapatkan selama aktif di organisasi. Saya mengalami kesulitan belajar karena butuh managemen waktu yang baik selama mengikuti organisasi.

Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Diwa : Tergantung kondisi. Kalau memang hal itu tidak bisa dihindari atau penting dengan terpaksa saya izin tidak mengikuti kuliah.

Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?

Diwa : dua-duanya, karena kuliah tidak hanya kampus-rumah rutin seperti itu, tapi kegiatan organisasi juga penting.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Esty Rahmayanti

NIM : 09401241001

Jurusan : PKnH

Semester : 5

Jabatan : Bendahara HIMA PKnH

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Esty : empat semester atau 2 tahun.

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

- Esty : sebagai wadah untuk mengembangkan diri, bersosialisasi dengan orang lain dan berkonstribusi.
- Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Esty : memahami orang lain, menghargai pendapat orang lain yang terkadang tidak sama.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
- Esty : sejauh ini belum
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Esty : iya, masih sulit memanage waktu
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Esty : iya, karena bukan hanya di HIMA, organisasi diluar kampus juga banyak menyita waktu (syuro, rapat, kegiatan-kegiatan)
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Esty : turun
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Esty : tidak, lebih prioritas kuliah
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Esty : lebih prioritas kuliah

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : M. Fatkhul Damanhury

NIM : 09401241012

Jurusan : PKnH

Semester : 5

Jabatan : Ketua HIMA PKnH periode 2011

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Fatkhul : saya mengikuti organisasi di FISE UNY sudah dari semester 2 (dua) atau ditahun pertama saya kuliah (2009)

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Fatkhul : saat itu saya melihat dan mengamati para aktivis kampus (khususnya jurusan PKn) yang menurut saya luar biasa, dan pada akhirnya itu menjadi alasan saya untuk ikut organisasi

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Fatkhul : saya mendapatkan banyak hal dari kegiatan organisasi, diantaranya keluarga baru yang selalu menginspirasi sampai sekarang, pengetahuan berorganisasi, teknik public speaking, managerial, dan pengalaman-pengalaman lainnya.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Fatkhul : jawabanya relative, tergantung bagaimana saya memposisikan diri pada waktu yang tepat.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Fatkhul : Pada tahun pertama, saya kesulitan membagi waktu, karena dari SD sampai SMK saya kurang pengalaman dalam berorganisasi jadi

- saya keteteran. Tapi tahun selanjutnya saya sedikit bisa membagi waktu.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Fatkhol : seperti yang saya katakan tadi, ditahun pertama begitu. Apalagi saya mengikuti satu ormawa dan 2 UKM di FISE. Jadi sering ada rapat dan kegiatan-kegiatan tiap minggunya.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Fatkhol : saya kira meningkat walau tidak banyak karena saya perlu beradaptasi yang cukup lama dari SMK ke kuliah, beda dengan anak SMA. Diawal IPK saya 3,18 dan sekarang 3,28
- Peneliti : Jika Naik, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi naiknya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi??
- Fatkhol : naik, karena motivasi diri dan dorongan dari teman-teman
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Fatkhol : kalau memang tidak terlalu panjang dan mendesak saya tidak izin kuliah. Mungkin hanya sekali atau dua kali saya izin selama satu semester untuk urusan organisasi.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Fatkhol : tentu kegiatan akademik, karena itu merupakan alas an utama mengapa saya kuliah, sedangkan organisasi merupakan penunjang.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Fatkhol : Cuma Hima.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Febri Dyah Sukmawati

NIM : 09401241014

Jurusan : PKnH

Semester : 5

Jabatan : Sekjen HIMA PKnH

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Febri : Empat semester atau 2 tahun.

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Febri : Motivasi saya mengikuti kegiatan kemahasiswaan karena saya ingin menambah pengalaman agar mengerti seperti apakah organisasi yang dikemudian hari dapat saya terapkan dalam kehidupan masyarakat. Serta dapat menjadi acuan dalam memiliki jaringan dan relasi. Bisa lebih dekat pula dengan birikrasi, dan saya ingin memberikan yang terbaik dan mengabdi untuk organisasi.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Febri : pengalaman, ilmu, relasi, dan jaringan, serta teman kelurga dalam HIMA.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Febri : Tentu. Dengan berorganisasi kita akan mempunyai pemikiran yang matang, dewasa dan kritis, serta bertambah pengalaman sehingga bisa membantu dalam kegiatan kuliah.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

Febri : tidak, karena saya selalu menjadwal mana untuk organisasi dan aman kuliah. Walaupun aktif dirorganisasi saya tetap menomorsatukan kuliah,

walaupun sibuk kuliah dan tugas organisasi tetap mempunyai waktu tersendiri organisasi tidak menyita waktu saya belajar.

- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Febri : Tidak, karena organisasi tidak berpengaruh pada turunnya prestasi. Saya enjoy berorganisasi sehingga dalam belajar pun lancar.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Febri : sebelum berorganisasi IPK saya 3,7 setelah berorganisasi IPK saya 3,62.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Febri : Tidak terlalu sering tapi pernah. Saya ijin tidak lebain dari 3 kali, kecuali memang disitu saya punya posisi penting.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Febri : walaupun aktivis, tapi saya lebih memprioritaskan kegiatan akademik, karena kuliah itu pokok sedangkan organisasi sebagai kegiatan tambahan.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Irma Lutfianingsih

NIM : 10405241012

Jurusan : Pend. Geografi

Semester : Bendahara II

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Irma : sudah, kurang lebih 1 tahun.

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

- Irma : yang memotivasi saya dalam organisasi adalah diri saya sendiri, karena saya senang berorganisasi.
- Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Irma : banyak hal yang saya dapatkan antara lain, rasa kekeluargaan yang begitu kuat, yang kedua, pengalaman baru yang belum pernah saya alami.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
- Irma : ya, karena dengan berorganisasi kita dapat menemukan solusi dari kesulitan yang kita alami.
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Irma : terkadang saya mengalami kesulitan karena padatnya tugas dan jadwal kuliah. Tetapi hal itu dapat saya hadapi atau selesaikan dengan baik.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Irma : Tidak, karena belajar saya selain dari kampus saya juga belajar dari organisasi.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Irma : prestasi saya alhamdulilah meningkat dari semester 1, IPK saya 3, 59 dan semester 2, IPK saya 3, 64.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Irma : tidak, karena biasanya jadwal kegiatan diluar kuliah tidak pernah bertabrakan dengan jadwal kuliah.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?

- Irma : saya memprioritaskan kedua-duanya, karena saya senang dengan kuliah dan prganisasi.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Irma : ada, saka wiro kartika kodim 0701 banyumas, UKM Kamasetra, dan Marching Band Citra Derap Bahana.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Nimas Putri Pramusinta

NIM : 09413241025

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Semester : 5

Jabatan : Bendahara I

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Nimas : 2 tahun / 2 periode

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Nimas : mencari pengalaman, mencari teman seperti kakak angkatan dan adik angkatan, ingin lebih berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan Hima Dilogi.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Nimas : Selama mengikuti kegiatan organisasi saya mendapatkan pengalaman dalam kepanitiaan seperti proses pengajuan proposal kegiatan, mencairkan dana fakultas, dan mendapatkan teman-teman yang luar biasa.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Nimas : Ga juga.

- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Nimas : Tidak, karena kegiatan Hima tidak terlalu padat dan setiap kegiatan sudah ada panitia masing-masing jadi tugasnya sudah dibagi-bagi.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Nimas : Gak juga, karena ketika ada kegiatan kita rapatnya menyesuaikan jadwal kuliah terus kalo mau ujian juga masih bisa belajar.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Nimas : Prestasinya biasa aja, kalaupun IPK naik juga karena mata kuliahnya aja yang enak. Semester 2 IPK saya 3,39, semester 3, IPK saya 3,51.
- Peneliti : Jika Naik, apakah kegiatan organisasi mempengaruhi naiknya IPK anda? Atau ada hal-hal lain yang mempengaruhi??
- Nimas : Selama mengikuti kegiatan organisasi Hima, kegiatan tersebut tidak mempengaruhi naiknya IPK, ya mungkin pas itu mata kuliahnya mudah dipahami dan dosenya murah dalam memberikan nilai.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Nimas : Tidak, karena kita menghindari mengadakan kegiatan pada jam kuliah..
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Nimas : saya memprioritaskan kegiatan akademik tapi saya juga bertanggungjawab dengan kewajiban saya sebagai pengurus Hima. Jadi, semuanya berjalan seimbang, karena tujuan saya masuk FISE UNY adalah untuk kuliah.
- Peneliti : Selain mengikuti kegiatan Intra kampus (BEM/HIMA FISE) apa ada kegiatan lainnya??sebutkan?
- Nimas : Tidak, hanya HIMA saja.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Nungky Rizka M

NIM : 09412144044

Jurusan : Akuntansi

Semester : 5

Jabatan : Sekretaris I

Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?

Nungky : 2 periode

Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?

Nungky : ingin menambah teman, menambah pengalaman, dan memperdalam kemampuan berorganisasi.

Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?

Nungky : Manfaat yang saya dapat selama mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan saya mendapatkan pengetahuan baru tentang organisasi, cara-cara membuat proposal, menghadiri kegiatan, menyusun suatu kegiatan, dapat tahu tentang informasi-informasi kampus terbaru, dapat banyak teman, dan masih banyak lagi yang saya dapatkan selama mengikuti organisasi. Yang pasti semua hal positif yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman saya dapat dalam berorganisasi.

Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?

Nungky : ya, karena dengan berorganisasi kita dapat mengenal orang-orang dari lain kelas, dengan begitu kita dapat bertukar ilmu, belajar bareng, dan bertukar pengalaman.

Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?

- Nungky : Sejauh ini kegiatan organisasi tidak menurunkan prestasi saya, jadi sepertinya saya tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Nungky : saya tidak mengalami kesulitan belajar, justru saya malah dapat menanyakan hal-hal yang saya tidak tahu kepada anak-anak lain di organisasi tersebut, dengan begitu kita dapat belajar sambil berorganisasi.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Nungky : sebelum ikut organisasi IPK saya sekitar 3,4. Kira-kira itu semester 2. Dan saat ini UIPK saya 3,65.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Nungky : seingat saya, saya tidak pernah mengorbankan kuliah untuk kegiatan organisasi. Karena kegiatan-kegiatan organisasi itu juga sudah dibuat agar tidak mengganggu kegiatan kuliah.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Nungky : dua-duanya penting. Jadi, tinggal bagaimana kita membagi-bagi waktu agar semua hal dapat dijalani dengan baik dan maksimal.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Reipita Sari
NIM : 09412141030
Jurusan : Akuntansi
Semester : 5
Jabatan : Ketua HIMA Akuntansi

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Reipita : sudah 1 tahun, dari tahun 2010
- Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?
- Reipita : pengalaman, link, ilmu, dan teman
- Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Reipita: pengalaman dalam menyikapi masalah, menghadapi para birokrat, menyelenggarakan suatu acara nasional, dan lain-lain.
- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
- Reipita : ya, karena menurut saya prestasi tidak hanya dinilai dari sisi akademik melainkan banyak faktor lain yang mendukung seseorang untuk berprestasi dari lingkungan eksternal.
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Reipita : awalnya iya, karena belum terbiasa dengan jadwal organisasi yang padat. Tapi sekarang sudah bisa nenyesuaikan.
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Reipita : tidak, karena di organisasi sendiri dapat dijadikan media untuk sharing ilmu dan saling mengajari.

- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Reipita : tidak terlalu berpengaruh banyak, (turun drastis0, IPK saya cenderung sama dimulai dari 3,45, 3,32, 3,38. Jadi perubahanya tidak terlalu signifikan.
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Reipita : tidak, karena ada system pendeklegasian
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Reipita : saya lebih mementingkan akademik, karena itu tujuan utama saya kuliah, sedangkan organisasi merupakan kegiatan penunjang kuliah saya.

Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Wahyu A.K

NIM : 09412141029

Jurusan : Akuntansi

Semester : 5

Jabatan : Bendahara I

- Peneliti : Sudah berapa lama Anda mengikuti kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Wahyu : kira-kira 2 tahun.
- Peneliti : Apa yang memotivasi Anda mengikuti kegiatan organisasi?
- Wahyu : memperoleh pengalaman dan banyak teman
- Peneliti : Apa yang Anda dapatkan selama mengikuti Kegiatan organisasi di FISE UNY?
- Wahyu : kesibukan

- Peneliti : Apakah dengan mengikuti kegiatan organisasi dapat membantu Anda mencapai prestasi yang lebih baik?
- Wahyu : Ya
- Peneliti : Apakah Anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antar kuliah dengan mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Wahyu : lumayan, karena cukup menyita waktu dalam berorganisasi
- Peneliti : Apakah Anda juga mengalami kesulitan dalam belajar selama mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Wahyu : tidak terlalu, tapi cukup susah untuk beradaptasi karena harus pintar membagi waktu.
- Peneliti : Bagaimana Prestasi akademik Anda sebelum dan selama aktif dalam kegiatan organisasi?(tolong dijelaskan dengan IPK)
- Wahyu : tidak begitu berpengaruh. Alhamdulillah IPK saya dari semester 1 cederung naik. IPK saya sekarang 3,5
- Peneliti : Apakah Anda sering izin tidak mengikuti kuliah demi mengikuti kegiatan organisasi? Mengapa?
- Wahyu : tidak karena prioritas kuliah. Mungkin pernah sekali-kali bolos kuliah, tapi biasanya saya tetap memprioritaskan kuliah.
- Peneliti : Sebagai mahasiswa aktivis, Anda lebih memprioritaskan kegiatan organisasi atau kegiatan akademik (kuliah) ? Mengapa?
- Wahyu : kuliah dong. Karena datang ke UNY kan untuk kuliah, bukan semata-mata oragnisasi. Organisasi hanya untuk mengisi waktu luang.